



AKADEMIK STKIP PGRI SUMENEP

Nina Karina¹

STKIP PGRI SUMENEP

Ananda Rizky Amelia²

STKIP PGRI SUMENEP

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep

Korespondensi penulis: arin7486@gmail.com

Abstract Library literacy is defined as the ability to access, evaluate, and utilize information effectively through the use of library services. In the context of the academic environment of STKIP (Teacher Training College and Education), this study aims to describe various forms of library literacy implementation, the role of librarians, the technological support provided, and the challenges faced in the implementation process. The research method used is a literature review with a library study approach and limited field observations. The results of the analysis show that library literacy has been implemented through user orientation activities, scientific information access training, and digital technology integration. However, obstacles such as low levels of student participation, limited facilities available, and lack of collaboration between stakeholders are still major challenges. Therefore, synergy is needed between the library, lecturers, and institutional leaders to increase the effectiveness of information literacy as an essential component in the educational process at STKIP

Keywords: literacy, academic, library.

Abstrak Literasi perpustakaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui pemanfaatan layanan perpustakaan. Dalam konteks lingkungan akademik STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk implementasi literasi perpustakaan, peran pustakawan, dukungan teknologi yang diberikan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan studi pustaka dan observasi lapangan yang dilakukan secara terbatas. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi perpustakaan telah diimplementasikan melalui kegiatan orientasi pengguna, pelatihan akses informasi ilmiah, dan integrasi teknologi digital. Akan tetapi, kendala seperti rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa, keterbatasan fasilitas yang tersedia, serta kurangnya kolaborasi antar pemangku kepentingan masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pihak perpustakaan, dosen, dan pimpinan institusi untuk meningkatkan efektivitas literasi informasi sebagai komponen esensial dalam proses pendidikan di STKIP.

Kata kunci: Literasi, Perpustakaan, Akademik.

PENDAHULUAN

Perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber belajar guna mencerdaskan kehidupan bangsa di bidang pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 4 yang menyatakan bahwa "Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa." Keberadaan perpustakaan memungkinkan siswa untuk memperoleh

pengetahuan tidak hanya dari guru, tetapi juga melalui pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan sekolah, yang menyediakan beragam buku untuk memperluas wawasan siswa. Manfaat perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa dapat diukur melalui frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, baik untuk tujuan belajar maupun untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas (Ningrum et al., 2024).

Konsep literasi, yang pada mulanya terfokus pada kemampuan membaca dan menulis, kini telah mengalami perluasan makna yang signifikan. Perkembangan ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks. Studi internasional seperti Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) menunjukkan bahwa performa literasi di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus, dengan menempatkan Indonesia pada peringkat ke-45 dari 48 negara yang disurvei. Demikian pula, hasil International Program for Student Assessment (PISA) dalam tiga periode penelitian (2009, 2012, dan 2015) secara konsisten menempatkan Indonesia pada peringkat yang relatif rendah, yaitu peringkat 57 dari 65 negara pada tahun 2009, serta peringkat 64 dari 65 negara pada tahun 2012 dan 64 dari 70 negara pada tahun 2015. Perkembangan konsep literasi ini tercermin dalam pandangan Association of College and Research Libraries (ACRL) yang mengaitkannya dengan seluruh bidang kegiatan dan keilmuan.

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan krusial dalam menunjang aktivitas pembelajaran dan pengajaran seluruh sivitas akademika. Sebagai garda terdepan dalam pengembangan literasi di lingkungan kampus, perpustakaan memiliki kewajiban untuk menyediakan sumber informasi yang relevan secara efisien dan akurat, guna mendukung proses belajar-mengajar. Tanggung jawab perpustakaan tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan informasi sivitas akademika, melainkan juga mencakup penyediaan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekitar kampus. Dengan demikian, perpustakaan berperan sentral dalam diseminasi pengetahuan dan peningkatan literasi di lingkup yang lebih luas.

KAJIAN TEORI

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, berkomunikasi secara lisan, melakukan perhitungan, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam konteks pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

STRATEGI GURU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS 4 SDN BANGSELOK 1

Education Development Center (EDC) menegaskan bahwa literasi melampaui sekadar kemampuan membaca dan menulis. Lebih lanjut, literasi mencakup kemampuan individu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan (Abdul, 2012).

Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dengan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik dalam format cetak, visual, digital, maupun auditori. Dalam konteks abad ke-21, kemampuan ini dikenal sebagai literasi informasi (Direktorat, 2015).

Etimologi kata "perpustakaan" berakar dari bahasa Latin, yaitu "liber" atau "libri" yang bermakna "buku". Istilah "librius," yang mengindikasikan "berkenaan dengan buku," juga berasal dari akar kata Latin yang sama (Mangnga, 2015).

Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sains, hiburan, rekreasi, dan agama, yang dapat diakses oleh publik melalui media cetak (misalnya, buku dan majalah) maupun media non-cetak. Sementara itu, guru memiliki peran sentral dalam proses pengajaran dan pendidikan siswa. "Mengajar" merujuk pada penyampaian materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawab guru, berdasarkan kurikulum yang berlaku. "Pendidikan," di sisi lain, mencakup pembimbingan, bantuan, dan persiapan peserta didik agar mengembangkan sikap positif. Guru dapat memberikan dukungan dan bimbingan dalam membaca, mempelajari, dan memperoleh materi yang bermanfaat. Perpustakaan menyediakan beragam bahan bacaan, tidak hanya buku teks, dan idealnya terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, bukan hanya sebagai fasilitas pelengkap. Secara umum, perpustakaan merupakan sarana penting dalam pelestarian bahan pustaka sebagai produk budaya, serta berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan nasional (Perpustakaan, 2010).

Literasi perpustakaan merupakan kemampuan lanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi. Hal ini mencakup pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses untuk memperoleh informasi. Esensi literasi perpustakaan meliputi kemampuan membedakan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai sistem klasifikasi pengetahuan yang memudahkan penggunaan

perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, serta memiliki pengetahuan dalam memahami informasi saat menyelesaikan tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Secara konseptual, studi literatur merupakan aktivitas integral dalam proses penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2020) studi literature merujuk pada kajian mendalam terhadap berbagai sumber referensi dan temuan penelitian relevan yang telah ada. Pendekatan ini esensial dalam menyediakan landasan teoretis yang kokoh bagi permasalahan yang diteliti.

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan komprehensif mengenai praktik-praktik perpustakaan yang berkontribusi pada pengembangan literasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Sebagaimana didefinisikan oleh Riyanto, Wahyu Hidayat, Mohyi (2020) data sekunder merupakan informasi yang telah dikompilasi dan diolah oleh pihak ketiga, bukan diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data tersebut diekstraksi dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Jurnal, artikel, buku, dan dokumen lain yang mendukung penulisan artikel ini menjadi sumber data utama. Secara spesifik, sumber data sekunder yang relevan digunakan untuk mendukung argumentasi dan analisis dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis data sekunder dan analisis konten. Sumber-sumber sekunder dianalisis dan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam (Fatmawati, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI LITERATUR PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN AKADEMIK STKIP

Menurut Alpian, A., & Ruwaida(2022) seseorang yang memiliki kompetensi literasi yang memadai akan mampu melaksanakan serangkaian aktivitas, meliputi:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan cakupan informasi yang dibutuhkan
2. Mengakses informasi yang relevan secara efektif dan efisien.
3. Mengevaluasi validitas pengetahuan dan sistem nilai yang mendasarinya.

**STRATEGI GURU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS 4 SDN BANGSELOK 1**

4. Mengaplikasikan pengetahuan secara bijaksana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
5. Memahami implikasi sosial, hukum, dan ekonomi yang terkait dengan penggunaan informasi, serta memperoleh dan memanfaatkannya secara etis dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku (Rimba Kurniawan, 2019).

Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep secara aktif memberikan layanan kepada para pemustaka, terutama mahasiswa. Periode perkuliahan yang berlangsung selama kurang lebih empat bulan menjadi masa puncak kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Beban tugas perkuliahan dan proses belajar-mengajar menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam mencari referensi. Selain itu, kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan melalui buku-buku yang direkomendasikan oleh dosen pengampu mata kuliah juga memotivasi mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan, dengan tujuan untuk mengikuti materi perkuliahan secara komprehensif. Proses pencarian referensi dan kegiatan literasi seringkali dirasa kurang memadai oleh sebagian mahasiswa, sehingga mereka melengkapinya dengan diskusi di area perpustakaan. Berbagai sarana dan prasarana perpustakaan terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Peningkatan dan penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal dan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mahasiswa dan seluruh civitas akademika STKIP PGRI Sumenep sebagai pemustaka. Diharapkan, peningkatan pelayanan dan kenyamanan ini dapat meningkatkan jumlah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan STKIP PGRI Sumenep (Mas'odi, , Abd. Aziz, 2018).

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada penyiapan tenaga pendidik profesional, STKIP perlu memastikan bahwa mahasiswanya memiliki kemampuan literasi yang memadai melalui penyediaan layanan perpustakaan yang aktif dan edukatif.

1. Peran Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar.

Perpustakaan STKIP berfungsi sebagai pusat informasi akademik yang menyediakan beragam koleksi buku, jurnal, skripsi, dan sumber digital. Koleksi ini esensial bagi mahasiswa pendidikan untuk memperkaya referensi dalam penyelesaian tugas, laporan praktikum, dan penulisan skripsi.

2. Program Literasi Informasi bagi Mahasiswa.

Beberapa STKIP telah mengimplementasikan program literasi perpustakaan yang meliputi:

- a. Orientasi perpustakaan bagi mahasiswa baru untuk memperkenalkan sistem peminjaman dan fasilitas yang tersedia.
- b. Workshop mengenai strategi pencarian informasi akademik, penggunaan katalog online (OPAC), dan pelatihan akses jurnal ilmiah nasional/internasional.
- c. Pelatihan penggunaan aplikasi pengelola referensi, seperti Zotero atau Mendeley.

3. Keterlibatan Pustakawan.

Pustakawan di STKIP berperan aktif sebagai fasilitator literasi informasi. Selain melayani peminjaman buku, pustakawan juga memberikan bimbingan teknis dalam pencarian referensi, penyusunan daftar pustaka, dan pengecekan plagiarisme, khususnya untuk tugas akhir mahasiswa.

4. Dukungan Teknologi Informasi

Kampus STKIP mulai mengembangkan layanan perpustakaan digital, seperti sistem OPAC, repositori skripsi online, dan akses ke jurnal nasional (Sinta, DOAJ, Garuda). Meskipun belum merata, inisiatif ini memperkuat implementasi literasi informasi berbasis digital di lingkungan kampus.

5. Dampak Implementasi.

Implementasi literasi perpustakaan di lingkungan STKIP memberikan dampak positif, antara lain:

- a. Peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa.
- b. Terbentuknya kebiasaan belajar mandiri dan mencari informasi secara aktif.
- c. Dukungan terhadap pencapaian standar akreditasi perguruan tinggi, khususnya pada aspek sarana prasarana dan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi literasi perpustakaan di lingkungan kampus STKIP memiliki signifikansi strategis dalam meningkatkan mutu akademik mahasiswa, terutama dalam hal kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara

akurat. Sebagai institusi yang menghasilkan calon pendidik profesional, STKIP perlu memastikan bahwa literasi informasi terintegrasi secara komprehensif dalam proses pembelajaran. Meskipun dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas digital, rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa, dan sumber daya manusia pustakawan yang terbatas, perpustakaan STKIP telah menginisiasi berbagai program literasi, termasuk pelatihan penggunaan sumber informasi, orientasi perpustakaan, serta pengenalan teknologi manajemen referensi. Secara keseluruhan, implementasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas karya ilmiah, kemandirian belajar mahasiswa, serta mendukung proses akreditasi institusi. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak akademik dalam bentuk kebijakan yang relevan, alokasi pendanaan yang memadai, dan kolaborasi yang efektif antara dosen, pustakawan, serta mahasiswa untuk mengoptimalkan peran literasi perpustakaan dalam konteks pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran : Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Roskarya.
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Direktorat. (2015). *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Materi Umum & Materi Pokok SMA, Bab 2 : Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan*,.
- Fatmawati, E. (2021). Perpustakaan Implementasi Dukungan Dalam “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jupiter*, 14(1), 38–41.
- Mas’odi, M.Pd 1, Abd. Aziz, M. P. (2018). *Preferensi Siswa STKIP PGRI Sumenep dalam Mengunjungi Perpustakaan STKIP PGRI Sumenep The Preferences of STKIP PGRI Sumenep The Students in Visiting Library of STKIP PGRI Sumenep*. 2.
- Ningrum, M., Rachmadhani, N., & Habibah, S. (2024). *Upaya Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMP Negeri 1 Mangkutana Kabupaten Luwu*

- Timur School library efforts to increase student literacy at SMP Negeri 1 Mangkutana , East Luwu Regency. September, 6127–6134.*
- Perpustakaan, L. I. (2010). *Literasi informasi perpustakaan.*
- Rimba Kurniawan, A., Hayati, S., Riskayanti, J., Sefti Wasena, I., & Triadi, Y. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57.
- Riyanto, Wahyu Hidayat, Mohyi, A. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi.* UMM Presss.
- Sari, M. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.* 6(1), 41–53.